

## Innovative Learning Strategies and Methods to Overcome Difficulties in Reading the Qur'an

Muh. Alif Kurniawan <sup>a,1,\*</sup>, Zalik Nuryana <sup>b,2</sup>, Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana <sup>c,3</sup>, Arif Rahman <sup>d,4</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>b</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>c</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>d</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia;

<sup>1</sup> [muh.kurniawan@pai.uad.ac.id](mailto:muh.kurniawan@pai.uad.ac.id); <sup>2</sup> [zalik.nuryana@pai.uad.ac.id](mailto:zalik.nuryana@pai.uad.ac.id); <sup>3</sup> [anaas.yuliana@pai.uad.ac.id](mailto:anaas.yuliana@pai.uad.ac.id);

<sup>4</sup> [arif.rahman@pai.uad.ac.id](mailto:arif.rahman@pai.uad.ac.id);

\*Correspondent Author

Received: August 21, 2021

Revised: September 22, 2021

Accepted: October 01, 2021

### KATAKUNCI

Strategy  
Method  
Innovative  
Al-Qur'an

### ABSTRAK

Ideally, for junior high school, students can read the Qur'an even though the reading is still haltingly. However, reading the Qur'an is one of the severe problems faced by junior high schools that exist today. One of them is at SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Most of the students have not been able to read the Qur'an, even though SMP Muhammadiyah 1 Kalasan is one of the schools that is integrated with the Tahfidz PCM Kalasan House. As the landscape spearhead, teachers must have various strategies and methods to overcome these problems. So that the main program of the school to become a school that prints hafidz Al-Qur'an can be realized as well as possible. A good strategy and method will support the success of overcoming difficulties in reading the Qur'an. The purpose of this study was to find out strategies and innovative learning methods to overcome difficulties in reading the Qur'an at SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. This study uses a qualitative research method using a descriptive approach. The data in this study using interviews, observation, and documentation. The results of this study are related to innovative learning strategies and methods to overcome difficulties in reading the Qur'an, including drill method/spelling practice, peer tutoring method, active learning strategy, and one-day one-page iqro' strategy. These strategies and methods are used step by step, starting from the initial to the final stage with a link system.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Introduction

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk sebuah peradaban bangsa. Pendidikan akan melahirkan perubahan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Purwadhi, 2019). Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban

manusia di dunia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru (Susilo & Sarkowi, 2018).

Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan dengan tugas utama guru adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum) sebagaimana bunyi prinsip “ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” yang artinya seorang guru di depan memberi teladan, di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi (Rusman, 2012). Selain pengertian di samping guru juga diartikan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu implementasi strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran (Sanjaya, 2016). Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut (Fatimah & Kartikasari, 2018).

Belajar adalah aktifitas dalam hidup yang tanpa batas. Dalam pembelajaran, penting adanya cara untuk menyiapkan peserta didik dalam menyikapi proses belajar itu sendiri. Kegiatan belajar tidak lagi hanya sekedar menyampaikan materi, melainkan menjadikan peserta didik memiliki berbagai pengalaman, sehingga proses belajar tersebut akan melekat dibenak mereka (Sa’diyah, 2019). Dalam proses pembelajaran strategi guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Djamarah dan Ahmad Zain yang dikutip oleh Nurcholis Sofyan dan Hendra menyampaikan istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Chalis, 2019). Istilah strategi diambil dari kata “strategia” dalam Bahasa Yunani, yang artinya rencana yang panjang untuk mencapai keberhasilan (Yamin, 2012). Dalam konteks pembelajaran strategi dapat dipahami sebagai suatu pola generate tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktifitas pembelajaran (Hasbullah, Juhji, 2019).

Pembahasan dalam penelitian ini ada strategi dan metode inovatif yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama. Idealnya bagi siswa SMP kriteria untuk membaca Al-Qur’an harus sudah mampu meski bacaannya masih terbata-bata. Namun realitanya membaca Al-Qur’an menjadi salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh sekolah-sekolah yang ada sampai saat ini. Secara etimologis Al-Qur’an adalah mashdar (infinitif) dari qara’a-yaqra’u -qira’atan-qur’aanan yang berarti bacaan (Ilyas, 2017). Al-Qur’an juga bentuk mashdar dari القراءة yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur’an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun dengan rapi dan benar (Anshori, 2013).

Secara terminologis yang dimaksud dengan qiraah adalah cara membaca Al-Qur'an oleh seorang imam ahli qiraah berbeda dengan cara membaca imam yang lainnya (Ilyas, 2017). Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu "makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan symbol tertulis sebagai unsur visual (Hermawan, 2011). Al-Quran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Al-Quran telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Quran (Thalib, 2005)

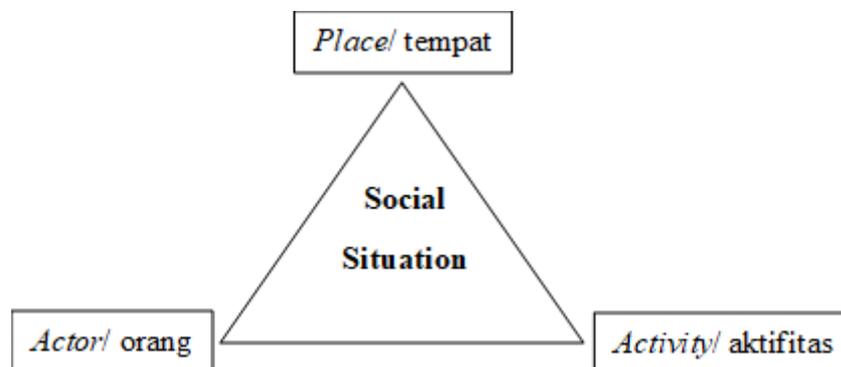
Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi (strategy) berasal dari kata "benda" dan kata "kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategos merupakan gabungan kata stratos (militer) dengan "ago" (memimpin). (Majid, 2014). Dalam konteks pembelajaran strategi dapat dipahami sebagai suatu pola generate tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktifitas pembelajaran. (Hasbullah, Juhji, 2019), makna lain strategi dalam konteks pendidikan dapat di maknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan (Anggraeni, 2019). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, methode, or series of activities designed to achived a particular educational goal (Yamin, 2012).

Strategi pembelajaran merupakan cara yang berbeda untuk mencapai hasil yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda (Wena, 2011). Pengertian lain strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran (Hamruni, 2012). Rusmono sebagaimana yang dikutip oleh Nurhayati memaparkan strategi pembelajaran adalah pedoman umum yang berisi komponen-koponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan (Nurhayati, 2019). Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang dibuat dengan konsep yang matang untuk mencapai apa yang dikehendaki atau tujuan yang sudah ditetapkan. Atas dasar pemikiran di atas maka pentingnya strategi dan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

## **Method**

Metode penelitian pada tulisan ini menggunakan "metode penelitian kualitait". Penelitian yang menggunakan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil. Proses berperan penting pada penelitian kualitatif karena yang diteliti lebih jelas, jika dilakukan

dalam proses pengamatan (Moleong dalam Lestari, 2017). Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Sugiyono, 2014).



Gambar 1. Elemen Situasi Soisal

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data pada situasi sosial (social situation). Spradley, dalam (Sugiyono, 2010: 297) mengemukakan bahwa "Social situation atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis". Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity), orang-orang (actors), yang ada pada tempat (place) tertentu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

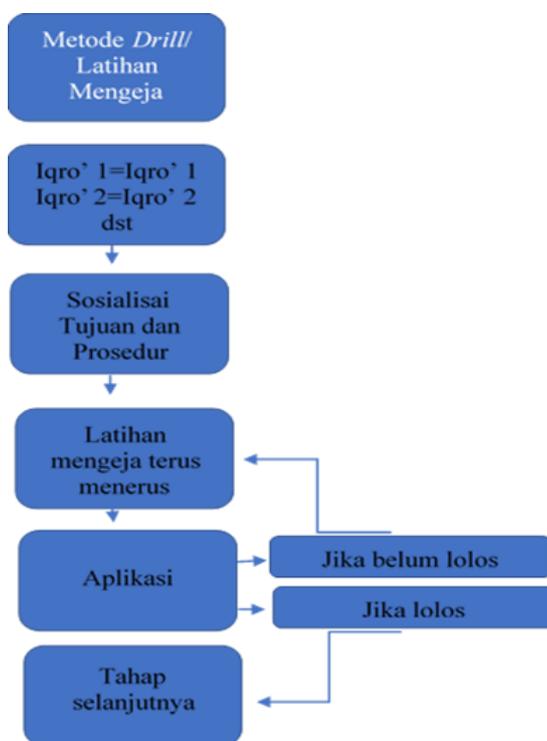
## Results and Discussion

Strategi dan metode inovasi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini adalah strategi dan metode yang dilaksanakan melalui step by step, artinya peserta didik yang terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an akan melalui beberapa proses strategi dan metode belajar untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Penentuan strategi dan metode mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan merupakan sejarah yang panjang. Melalui berbagai uji coba sehingga ada beberapa strategi dan metode yang inovatif yang bisa diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan, yaitu:

*Pertama*, metode yang harus diikuti oleh peserta didik yang terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an adalah dengan metode drill/ latihan mengeja. Metode ini dilakukan dengan meminta peserta didik mengikuti ejaan dari guru/ pembimbing sampai cara baca benar-benar dikatakan baik. Metode ini ditetapkan sebagai bagian awal untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan cara dilatih mengeja huruf-huruf hijaiyah. Metode latihan (drill), adalah suatu cara mengajar dengan latihan secara berulang-ulang atau terus menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Prajakusuma et al., 2016).

Pengertian lain metode drill atau latihan adalah metode mengajar dengan melakukan latihan langsung terhadap apa yang sedang dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu (Susilowati et al., 2013). Metode drill juga bisa bermakna suatu cara penyajian pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen (Tambak, 2016).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan dengan metode drill/ latihan mengeja, peserta didik langsung dihadapkan pada praktek langsung menirukan lantunan huruf yang dilantunkan oleh tutor atau pengajar secara terus menerus dan berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar bisa mengikuti dengan baik. Langkah-langkah penggunaan metode drill/ latihan mengeja yaitu: (1) Pengumpulan peserta didik yang sama kategori tingkat kemampuan membaca iqro'nya; (2) Menyampaikan tujuan dan prosedur penggunaan metode drill/ latihan mengeja kepada peserta didik; (3) Melakukan latihan secara berulang-ulang dengan dipandu oleh guru atau pendamping; (4) Mencoba pengaplikasian secara individu; (5) Bagi yang lolos masuk tahap berikutnya dan yang belum lolos mengikuti latihan sampai dinyatakan lolos



Gambar 2. Langkah/ Alur Penggunaan Metode Drill

*Kedua*, strategi dan metode inovatif untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah dengan metode tutor teman sebaya. Metode ini dilakukan sebagai metode kedua setelah

peserta didik terkategori belum mampu membaca Al-Qur'an namun sudah lolos dari metode drill atau latihan mengeja. Metode belajar yang paling baik adalah metode dengan mengajarkan kepada orang lain (Hisyam, 2008). Metode tutor sebaya adalah metode yang digunakan dengan memberdayakan seorang murid yang membantu belajar murid lainnya (Indriani & Mutmainnah, 2016). Pengertian lain tutor sebaya adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya yang salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran (Sudrajat, 2011). Metode tutor teman sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari kemampuan temannya yang diajari.

Dalam kegiatan tutorial siswa yang lebih pandai membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Suciati, 2007). Pembelajaran tutorial sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru dapat memilih siswa yang cerdas untuk berbagi pengetahuan khususnya untuk pengetahuan membaca Al-Qur'an dengan temannya juga mendorong mereka untuk berinteraksi secara intens. Pembelajaran seperti ini menghendaki perwujudan pembelajaran yang melibatkan semua siswa dengan kerjasama dalam interaksi (Falah, 2014).

Penggunaan metode tutor sebaya bisa menjadi alternatif bagi sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, di mana sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an merasa nyaman belajar dengan teman-teman sebayanya, sehingga hasil yang didapatkan akan lebih optimal. Selain itu sebagai refresh setelah dimetode pertama belajar ketat bersama dengan guru atau pendampingnya. Namun selain sisi positif metode tutor sebaya juga ada sisi negatifnya diantaranya yaitu jika mentor yang belum siap maka proses belajar akan mengalami kendala.

Kesiapan mentor tidak hanya kemampuan penguasaan Al-Qur'an, namun juga aspek psikologis mentor menjadi satu pertimbangan yang penting, karena jika psikologis mentor lemah menghadapi teman sebayanya yang posisinya sebagai peserta bimbingan tidaklah mudah, sehingga akan menimbulkan rasa takut, khawatir dan lain sebagainya. Sisi negatif lainnya adalah jika mentor dan peserta bimbingan belum mampu memahami akan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar, maka yang terjadi dalam proses belajar bisa jadi tidak serius, sering bercanda dan lain sebagainya. Hal inilah yang harus diawasi dan diperhatikan serta dijadikan sebagai evaluasi untuk mengefektifkan penggunaan metode tutor teman sebaya.

Langkah-langkah penerapan metode tutor sebaya; (1) Bagilah peserta didik bimbingan iqro' menjadi beberapa kelompok (sesuaikan dengan jumlah mentor yang ada); (2) Kumpulkan antara mentor dan peserta yang dibimbing dengan melibatkan guru sebagai mediator; (3)

Sampaikan tujuan dan buatlah kesepakatan-kesepakatan untuk mengikat pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan efisien; (4) Penerapan metode tutor teman sebaya; (5) Lakukan evaluasi berkala untuk memperbaiki hal-hal yang kurang; (6) Peserta yang bisa mengikuti dengan baik dan dinyatakan lolos masuk pada tahap berikutnya, sedangkan yang belum bisa bertahan ditahap ini atau kembali ke metode awal yaitu drill.



Gambar 3. Langkah/ Alur Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya

Ketiga, strategi *active learning*. Selanjutnya sebagai strategi dan metode inovatif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan strategi *active learning* berkombinasi dengan metode kelompok belajar, *puzzle* dan lain sebagainya. Pembelajaran *active learning* tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini. Di Indonesia, gerakan pembelajaran aktif ini terasa semakin mengemuka bersamaan dengan upaya mereformasi pendidikan nasional, sekitar akhir tahun 90-an.

Gerakan perubahan ini terus berlanjut hingga sekarang dan para guru terus menerus didorong untuk dapat menerapkan konsep pembelajaran aktif dalam setiap praktik pembelajaran siswanya (Kariadi & Suprpto, 2018). *Active Learning* dikenal sebagai istilah strategi belajar aktif. Silberman dalam buku *active learning* menjelaskan bahwa melalui strategi belajar ini siswa belajar tidak hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh

---

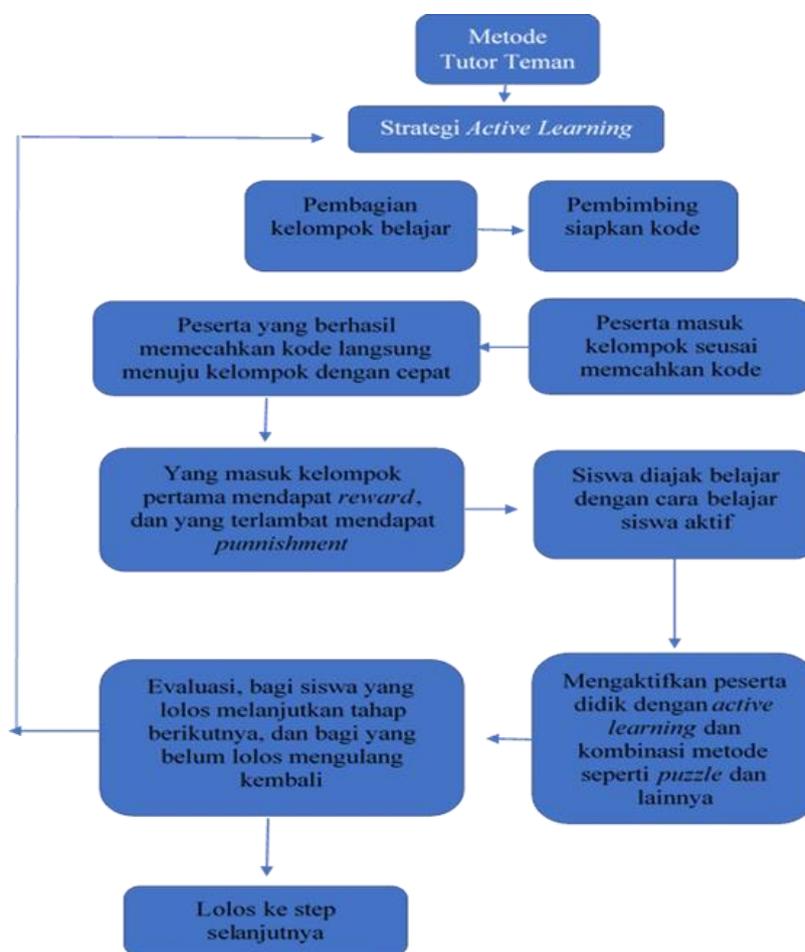
guru saja tetapi juga mengolah pengetahuan tersebut (Silberman, 2009).

Pembelajaran aktif (*active learning*) memiliki maksud mengoptimalkan penggunaan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki mereka. Di samping itu pembelajaran aktif juga memiliki maksud untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Asiah, 2017). Penggunaan strategi *active learning* menjadi salah satu strategi yang inovatif dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Selain itu pengaplikasian strategi *active learning* dengan menggunakan metode kelompok belajar yang dikombinasikan dengan metode puzzle dan lain sebagainya. Salah satu metode yang dipandang dapat menunjang terlaksananya cara belajar siswa aktif ialah kelompok belajar. Sebab di dalam kelompok belajar ini banyak memberikan kesempatan untuk peserta didik menyelesaikan tugas atau masalah untuk mencapai tujuannya.

Sekarang yang penting yang harus mendapat perhatian dalam kelompok belajar ialah bagaimana cara bekerja bersama-sama agar kelompok belajar itu dapat dinamis, efisien, efektif, dan produktif, sehingga dapat memperoleh atau mencapai hasil yang baik (Ngadiran, 2015). Penerapan metode kelompok belajar di sini artinya siswa dibagi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan. Misal: kelompok 1, siswa kategori iqro' 1; kelompok 2, siswa kategori iqro' 2 dan seterusnya. Di setiap kelompok ada pendamping yang akan memantau dan mengawasi kegiatan di masing-masing kelompok.

Langkah-langkah penerapan strategi *active learning* dengan metode kelompok belajar sebagai berikut; (1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an/ Iqro'; (2) Guru/ pendamping menyiapkan kode untuk masing-masing kelompoknya; (3) Setiap peserta diarahkan menuju kelompok sesuai dengan kode yang diterima; (4) Peserta didik yang masuk pertama ke dalam ruang kelompoknya dengan benar akan diberikan reward (diberikan kebebasan memilih guru dan jumlah halaman yang dibaca), sedangkan yang terlambat sesuai batas waktu yang ditentukan akan mendapatkan punishment (diberikan tambahan halaman yang harus dibaca sesuai dengan ketentuan guru/ pembimbing serta mendapat giliran akhir); (5) Peserta didik diajak belajar iqro' menggunakan cara belajar siswa aktif; (6) Mengaktifkan peserta didik menggunakan *active learning* dengan kombinasi beberapa metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran iqro', seperti: puzzle huruf hijaiyah, tebak huruf hijaiyah dan lainnya; (7) Peserta yang tidak mampu menyesuaikan diri belajar dengan strategi *active learning* akan kembali lagi ke strategi atau metode sebelumnya. *Keempat, Strategi One Page Iqro'* atau satu hari satu halaman. Strategi ini salah satu inovatif selain ditinjau dari pelaksanaan yang berproses dari rangkaian strategi dan metode yang ada

dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, strategi ini juga sebagai strategi yang namanya disusun oleh guru.

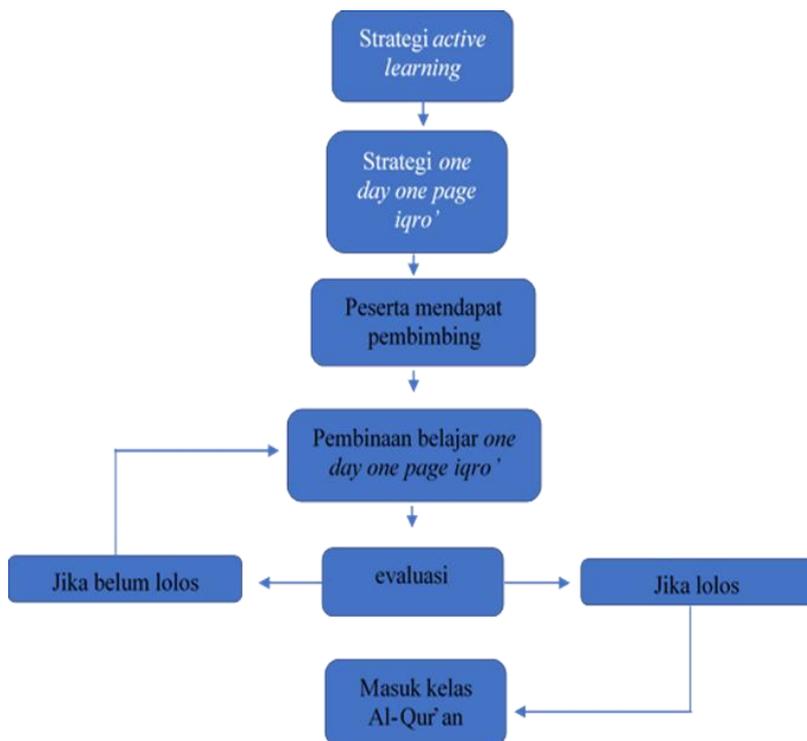


Gambar 4. Langkah/ Alur Penggunaan Metode Tutor Teman Sebaya

Berawal dari keprihatinan terhadap siswa-siswa yang tidak kunjung teratasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang salah satu sebabnya adalah belajarnya hanya saat jadwal iqro' di sekolah yang pelaksanaannya sekali dalam satu minggu. Salah satu strategi yang di gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah strategi one day one-page iqro' (satu hari satu halaman iqro'). Strategi ini dibuat sebagai upaya agar belajar iqro' siswa SMP Muhammadiyah 1 Kalasan bisa berjalan continue/ rutin/ instiqomah. Dengan model belajar seperti itu diyakini penuntasan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bisa lebih cepat diselesaikan.

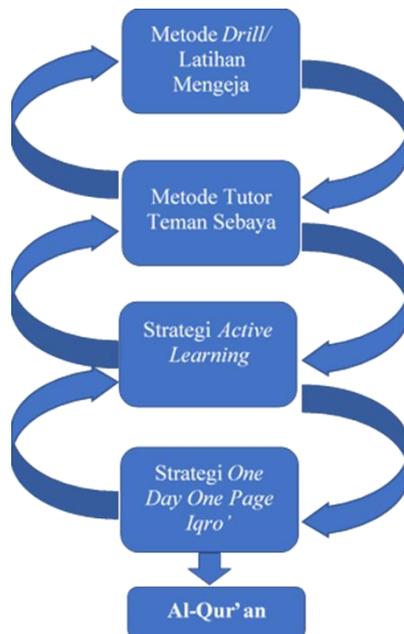
Penggunaan strategi dan metode pembelajaran inovatif mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dilakukan tahap demi tahap, artinya ketika peserta didik ditahap awal belum dinyatakan lolos maka akan tetap ditahap awal sampai dinyatakan lolos, baru setelah lolos pada strategi atau metode yang pertama peserta didik bisa melanjutkan strategi atau metode

berikutnya begitu juga ditahap strategi atau metode yang berikutnya.



Gambar 5. Langkah/ Alur Penggunaan Strategi *One Day One Page Iqro'*

Jika peserta didik pada tahap pertengahan mengalami kendala, maka akan dikembalikan ke tahap strategi atau metode sebelumnya. Namun jika disemua tahap strategi atau metode bisa dilewati dengan baik, maka peserta didik bisa masuk ke kelas Al-Qur'an.



Gambar 6. Alur/ Tahap Penggunaan Strategi dan Metode Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

Langkah penggunaan strategi one day one-page iqro' sebagai berikut; (1) Setelah dinyatakan lolos dari strategi active learning, maka peserta didik masuk pada step strategi one day one-page iqro'; (2) Peserta mendapatkan pembimbing; (3) Peserta yang sudah distep ini, mengikuti kegiatan pembinaan belajar iqro' dengan model one day one-page iqro'; (4) Selama distep ini peserta intensif setiap hari, dan diberikan evaluasi sampai dinyatakan lolos dan masuk ke kelompok peserta didik yang terkategori mampu membaca Al-Qur'an.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan terkait strategi dan metode pembelajaran inovatif yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan yaitu metode *drill*/latihan mengeja, metode tutor teman sebaya, strategi *active learning*, dan strategi *one day one-page iqro'*. Penggunaan strategi dan metode tersebut dilaksanakan tahap demi tahap, dimana jika peserta didik belum selesai ditahap satu maka belum bisa masuk tahap kedua dan seterusnya. Begitu juga ketika peserta didik sudah masuk tahap kedua dan seterusnya lalu menghadapi kendala ditahap ketiga, maka akan tetap dibina ditahap ketiga atau diturunkan ke tahap kedua penggunaan strategi dan metode inovatif yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Namun jika disemua tahap strategi atau metode bisa dilewati dengan baik, maka peserta didik bisa masuk ke kelas Al-Qur'an.

## References

- Anggraeni, N. E. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PENDEKATAN PADA PESERTA DIDIK AGAR TERCAPAINYA TUJUAN PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *ScienceEdu*, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Rajawali Pers.
- Asiah, N. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN PRAKTIK STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) MAHASISWA PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 2017. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v4i1.1803>
- Chalis, N. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531>
- Falah, irfan fajrul. (2014). MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA: TELAHAH TEORITIK. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 12 No. 2 - 2014*, 12(2).
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). STRATEGI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Pena Literasi*, 1(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Hamruni. (2012). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Insan Madani.
- Hasbullah, Juhji, A. M. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Islam. *Journal Prndidikan Agama Islam Edureligia*.

- Hisyam, Z. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Ilyas, Y. (2017). *Kuliah Ulumul Qur'an*. ITQAN Publishing.
- Indriani, A. M. F., & Mutmainnah, S. (2016). METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i2.6057>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2018). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1). <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngadiran. (2015). Kerja Kelompok sebagai Strategi/Metode Belajar Pengajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.7365>
- Nurhayati, N. (2019). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SIMALUNGUN. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i1.5488>
- Prajakusuma, M., Kurniah, N., & D, D. (2016). Penerapan Metode Latihan (DRILL) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4 No. 1, 21-34. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Rusman, dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'diyah, H. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Penuh Inovasi dan kontemporer*. Nusantara Global Press.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pranadamedia Group.
- Silberman, M. L. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa.
- Suciati. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Perum Balai Pustaka.
- Sudrajat, A. (2011). *Kurikulum Dan Pembelajaran Paradikma Baru*. Pramita.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Susilowati, E., Santoso, S., & Hamidi, N. (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jupe UNS*.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2). [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517).